

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengetahuan Keluarga

2.1.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu, penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Notoatmodjo, 2003)

Pengetahuan merupakan kemampuan untuk membentuk model mental yang menggambarkan obyek dengan tepat dan merepresentasikannya dalam aksi yang dilakukan terhadap suatu objek. (Martin dan Oxman (1988) dalam Kusri (2009)

Menurut Mohamad Adlany (2010) pengetahuan/ *knowledge* adalah sesuatu yang hadir dan terwujud dalam jiwa dan pikiran seseorang dikarenakan adanya reaksi, persentuhan, dan hubungan dengan lingkungan dan alam sekitarnya. Pengetahuan ini meliputi emosi, tradisi, keterampilan, informasi, akidah, dan pikiran-pikiran.

Dari pendapat diatas maka pengertian pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Purwanto (2008:3) mengatakan bahwa pengetahuan mengalami perkembangan menjadi ilmu ketika manusia tidak puas hanya dengan sekedar tahu saja, yang kemudian berusaha untuk memuaskan rasa keingintahuannya tersebut secara lebih mendalam.

2.1.1.2 Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Pengetahuan merupakan seseorang yang tidak tahu menjadi tahu, berikut faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang menurut (Notoadmojo, 2003):

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut menerima informasi. dengan pendidikan tinggi maka seseorang cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dengan pendidikan tinggi, diharapkan akan semakin luas pula pengetahuannya.

b. Informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek. (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. majunya teknologi berimbas pada banyaknya media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi. sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

c. Sosial budaya dan ekonomi

Budaya yang dianut seseorang mempengaruhi pengetahuan. kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang seringkali tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. dengan demikian seseorang akan bertambah

pengetahuannya walaupun tidak melakukan. status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

d. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

e. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman dapat diperoleh dari diri sendiri maupun orang lain. pengalaman yang diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengalaman seringkali anggota dirawat menjadikan keluarga sering menerima informasi sehingga dapat menambah pengetahuan mereka.

f. Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya.

2.1.1.3 Pengertian Keluarga

Keluarga adalah sekumpulan orang yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, adopsi, kelahiran yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan budaya yang umum, meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial dari tiap anggotanya (Duvall 1976). Namun menurut Depkes RI (1988) Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dan dalam keadaan saling ketergantungan.

Keluarga berperan penting dalam kehidupan masyarakat. Menurut Logans's (1979) Keluarga merupakan sebuah sistem sosial dan kumpulan dari beberapa komponen yang saling berinteraksi satu dengan yang lainnya. Satu atau lebih individu yang tinggal bersama sehingga mempunyai ikatan emosional dan mengembangkan dalam interelasi sosial, peran dan tugas (Spradley dan Allender 1996).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah sekumpulan orang yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang tinggal bersama sehingga mempunyai ikatan emosional dan saling berinteraksi dalam keadaan saling ketergantungan dan memiliki tugas dan perannya masing-masing.

2.1.1.4 Fungsi Keluarga

Menurut BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) bahwa fungsi keluarga dibagi menjadi 8. Fungsi keluarga yang dikemukakan oleh BKKBN

ini senada dengan fungsi keluarga menurut Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1994, yaitu :

1. Fungsi keagamaan, yaitu dengan memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota keluarga yang lain dalam kehidupan beragama, dan tugas kepala keluarga untuk menanamkan bahwa ada kekuatan lain yang mengatur kehidupan ini dan ada kehidupanlain setelah di dunia ini.
2. Fungsi sosial budaya, dilakukan dengan membina sosialisasi pada anak, membentuk norma-norma tingkah laku sesuai dengan tingkat perkembangan anak, meneruskan nilai-nilai budaya keluarga.
3. Fungsi cinta kasih, diberikan dalam bentuk memberikan kasih sayang dan rasa aman, serta memberikan perhatian diantara anggota keluarga.
4. Fungsi melindungi, bertujuan untuk melindungi anak dari tindakan-tindakan yang tidak baik, sehingga anggota keluarga merasa terlindung dan merasa aman.
5. Fungsi reproduksi, merupakan fungsi yang bertujuan untuk meneruskan keturunan,memelihara dan membesarkan anak, memelihara dan merawat anggota keluarga.
6. Fungsi sosialisasi dan pendidikan, merupakan fungsi dalam keluarga yang dilakukan dengan cara mendidik anak sesuai dengan tingkat perkembangannya, menyekolahkan anak.Sosialisasi dalam keluarga juga dilakukan untuk mempersiapkan anak menjadi anggotamasyarakat yang baik.
7. Fungsi ekonomi, adalah serangkaian dari fungsi lain yang tidak dapat dipisahkan darisebuah keluarga. Fungsi ini dilakukan dengan cara

mencari sumber-sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, pengaturan penggunaan penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dan menabung untuk memenuhi kebutuhan keluarga dimasa datang.

8. Fungsi pembinaan lingkungan, adalah menciptakan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan masyarakat sekitar dan alam.

Fungsi keluarga menurut WHO (1978):

- a. Fungsi Biologis

Artinya adalah fungsi untuk reproduksi, pemelihara dan membesarkan anak, memberi makan, mempertahankan kesehatan dan rekreasi. Prasyarat yang harus dipenuhi untuk fungsi ini adalah pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen fertilitas, kesehatan genetik, perawatan selama hamil, perilaku konsumsi yang sehat, serta melakukan perawatan anak.

- b. Fungsi Ekonomi

Adalah fungsi untuk memenuhi sumber penghasilan, menjamin keamanan finansial anggota keluarga, dan menentukan alokasi sumber yang diperlukan. Prasyarat untuk memenuhi fungsi ini adalah keluarga mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang sesuai serta tanggung jawab.

- c. Fungsi Psikologis

Adalah fungsi untuk menyediakan lingkungan yang dapat meningkatkan perkembangan kepribadian secara alami, guna memberikan perlindungan psikologis yang optimum. Prasyarat yang

harus dipenuhi untuk melaksanakan fungsi ini adalah emosi stabil, perasaan antara anggota keluarga baik, kemampuan untuk mengatasi stress dan krisis.

d. Fungsi Edukasi

Adalah fungsi untuk mengajarkan keterampilan, sikap dan pengetahuan. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam melaksanakan fungsi ini adalah anggota keluarga harus mempunyai tingkat intelegensi yang meliputi pengetahuan, keterampilan serta pengalaman yang sesuai

e. Fungsi Sosiokultural

Adalah fungsi untuk melaksanakan transfer nilai-nilai yang berhubungan dengan perilaku, tradisi/adat dan bahasa. Prasyarat yang dipenuhi adalah keluarga harus mengetahui standar nilai yang dibutuhkan, memberi contoh norma-norma perilaku serta mempertahankannya.

Dapat disimpulkan fungsi keluarga yaitu terdiri dari fungsi keagamaan, sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi melindungi, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi, fungsi pembinaan lingkungan, fungsi biologis, fungsi psikologis, fungsi edukasi, fungsi sosiokultural. Fungsi-fungsi tersebut merupakan proses yang dilakukan dalam keluarga agar anggota keluarga dapat menjalankan kehidupan berkeluarga yang harmonis dan sejahtera serta dapat membentuk kepribadian yang baik dalam keluarga.

2.1.1.5 Pendidikan dalam keluarga

Pendidikan keluarga yaitu pendidikan yang memberikan tanggung jawab untuk memberikan nilai-nilai, ahlak dan keteladanan pada anak. Menurut Abdullah (2003:225) pendidikan keluarga adalah segala usaha yang dilakukan oleh orang tua berupa pembiasaan dan improvisasi untuk membantu perkembangan pribadi anak. Mansur (2005:319) mendefinisikan pendidikan dalam keluarga sebagai proses pemberian nilai-nilai positif bagi tumbuh kembang anak sebagai fondasi pendidikan selanjutnya. Dapat disimpulkan pendidikan dalam keluarga merupakan mendidik dan membimbing anak supaya menjadi dewasa.

Peranan orangtua dalam pencegahan narkoba sangat berpengaruh dalam mendidik anak untuk terus berusaha agar anggota keluarganya tidak terkena dalam penyalahgunaan narkoba, berikut lima tugas pokok orang tua (5M) yaitu:

- 1) Mengasuh
- 2) Mendidik
- 3) Membimbing
- 4) Menjaga
- 5) Memelihara (anak-anak sampai mencapai tingkat kedewasaan)

2.1.1.6 Perkembangan anak usia 7 – 13 tahun

Anak pada usia ini dapat menyelesaikan segitiga hubungan kasih sayang antara ayah-ibu-anak, ia akan tenang dan tidak akan bergejolak lagi. anak siap

meninggalkan rumah/ orangtua dalam waktu terbatas untuk belajar di sekolah. Dorongan utama pada anak usia ini adalah menyelesaikan tugas yang dihadapi dan kemampuannya untuk menghasilkan sesuatu. Anak pada usia ini masih belajar melalui pengalaman ia tidak memiliki pemahaman akan hal-hal yang akan terjadi kelak. Oleh karena itu anak memerlukan peraturan-peraturan yang dapat membimbing perilakunya dan informasi agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan benar.

Sigmund Freud menyebutkan bahwa lima tahun pertama dalam kehidupan anak sejak lahir sangat menentukan perkembangan kepribadian pada umur selanjutnya, pada lima tahun pertama ini perkembangan ego dan super energi hidup yang sifatnya psikis yang disebut dengan *The Id* merupakan sumber energi psikis yang mencari jalan penyaluran untuk dipuaskan berdasarkan prinsip nikmat, artinya *the id* berusaha memuaskan diri (prinsip kenikmatan). Dalam lima tahun pertama anak mengalami perkembangan mulai dari fase oral (0-1 tahun), fase anal (1-3 tahun), dan fase falik (3-5 tahun). Pada fase ini peranan ibu dan ayah sangat penting.

Menurut Erikson, tugas pengembangan seseorang sejak masa kanak-kanak hingga dewasa, dibagi kedalam beberapa periode, yaitu sebagai berikut:

1. *Sense of trust* (pengembangan rasa aman) ; 0 s.d 1,5 tahun
2. *Sense of autonomy* (kemampuan berotonomi) 1,2 s.d 3 tahun
3. *Sense of initiative* (kemampuan berinisiatif) 3 s.d 6 tahun
4. *Sense of accomplishment* (kemampuan menyelesaikan tugas) 6 s.d 12 tahun
5. *Sense of identity* (kemampuan mencari identitas) 12 s.d 18 tahun.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat ahli diatas bahwa anak pada usia ini senang mempelajari fakta dan cara kerja segala sesuatu hal. Akan tetapi, tidak

jarang pula anak menerima tawaran memakai narkoba, termasuk rokok. Semakin dini usia anak memakai narkoba, semakin sulit penanggulangannya, sebab ia akan menjadi pecandu berat. Meningkatkan pencegahan pada usia ini menurunkan risiko penyalahgunaan narkoba.

2.1.2 Sumber Belajar

2.1.2.1 Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar adalah sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan siswa belajar sendiri secara individual (Percival & Ellington, 1988).

Sumber belajar merupakan data, orang dan atau sesuatu yang memungkinkan peserta didik melakukan belajar, sumber belajar meliputi semua sumber yang berkenaan dengan data, manusia, barang-barang yang memungkinkan dapat digunakan secara terpisah atau kombinasi, yang oleh peserta didik biasanya digunakan secara optimal untuk memberikan fasilitas dalam kegiatan belajar (Donald P. Ely).

Sumber belajar bisa termasuk apa saja yang tersedia untuk membantu seseorang belajar, sejalan dengan pendapat itu, (Seels dan Richey) menjelaskan bahwa sumber belajar adalah segala sumber pendukung untuk kegiatan belajar, termasuk sistem pendukung dan materi serta lingkungan pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan sumber belajar merupakan sebagai semua sumber (data, manusia, dan barang) yang dapat dipakai oleh pelajar sebagai suatu

sumber tersendiri atau dalam kombinasi untuk memperlancar dan meningkatkan kinerja belajar.

2.1.2.2 Macam-Macam Sumber Belajar

- a. Pesan (*message*): informasi yang akan disampaikan dalam bentuk ide, fakta, makna dan data.
- b. Manusia (*people*): orang-orang yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah dan penyalur pesan.
- c. Bahan media *software* (*materials*): perangkat lunak yang biasanya berisi pesan.
- d. Peralatan *hardware* (*device*): perangkat keras yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang terdapat dalam bahan.
- e. Teknik (*technique*): prosedur atau langkah-langkah tertentu dalam menggunakan bahan, peralatan, lingkungan, dan orang untuk menyampaikan pesan.
- f. Latar (*setting*): lingkungan dimana pesan itu diterima oleh pembelajar.

2.1.2.3 Manfaat Sumber Belajar

Manfaat sumber belajar adalah untuk memfasilitasi kegiatan belajar agar menjadi lebih efektif dan efisien. Manfaat sumber belajar itu adalah sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung, misalnya pergi berdarmawisata ke pabrik-pabrik, ke pelabuhan, dan lain-lain.

- b. Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung, misalnya model, denah, foto, film, dan lain-lain.
- c. Dapat menambah dan memperluas cakrawala sains yang ada didalam kelas, misalnya buku teks, foto film, nara sumber, dan lain-lain.
- d. Dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru, misalnya buku teks, buku bacaan, majalah dan lain-lain.
- e. Dapat membantu memecahkan masalah pendidikan baik makro maupun dalam lingkup mikro, misalnya penggunaan modul untuk universitas terbuka dan belajar jarak jauh (makro), simulasi, pengaturan lingkungan yang menarik, penggunaan OHP, dan film (mikro).
- f. Dapat memberikan motivasi positif, lebih-lebih bila diatur dan dirancang secara tepat.
- g. Dapat merangsang untuk berpikir lebih kritis, merangsang untuk bersikap lebih positif dan merangsang untuk berkembang lebih jauh, misalnya membaca buku teks, buku bacaan, melihat film, dan lain sebagainya yang dapat merangsang pemakai untuk berpikir, menganalisa, dan berkembang lebih lanjut.

Manfaat sumber belajar menurut (Morrison dan Kemp) mengatakan bahwa sumber belajar yang ada agar dapat difungsikan dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dalam pembelajaran. Berikut ini manfaat dari sumber belajar untuk:

- 1) Meningkatkan produktivitas pembelajaran, melalui: percepatan laju belajar dan membantu pengajar untuk menggunakan waktu secara lebih baik dan pengurangan beban guru/dosen dalam menyajikan informasi, sehingga

dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah belajar murid/mahasiswa.

- 2) Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, melalui: pengurangan kontrol guru/dosen yang kaku dan tradisional serta pemberian kesempatan kepada murid/mahasiswa untuk belajar sesuai dengan kemampuannya.
- 3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran, melalui: perencanaan program pembelajaran yang lebih sistematis dan pengembangan bahan pembelajaran berbasis penelitian.
- 4) Lebih memantapkan pembelajaran, melalui: peningkatan kemampuan manusia dalam penggunaan berbagai media komunikasi serta penyajian data dan informasi secara lebih konkrit.
- 5) Memungkinkan belajar secara seketika, melalui: pengurangan jurang pemisah antara pelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya konkrit dan memberikan pengetahuan yang bersifat langsung.
- 6) Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, terutama dengan adanya media massa, melalui: pemanfaatan secara bersama yang lebih oleh luas tenaga tentang kejadiankejadian yang langka, dan penyajian informasi yang mampu menembus batas geografis.

Dapat disimpulkan dari uraian diatas manfaat sumber belajar adalah untuk dapat memberikan informasi serta dapat merangsang sikap agar dapat membantu memecahkan suatu masalah dalam pendidikan dan memungkinkan pembelajaran berlangsung terus menerus dan belajar menjadi mudah diserap dan lebih siap

diterapkan, dan seseorang dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan dengan waktunya yang tersedia.

2.1.2.4 Ciri-Ciri Sumber Belajar

- a. Mempunyai daya atau kekuatan yang dapat memberikan sesuatu yang kita perlukan dalam proses pengajaran.
- b. Sumber belajar dapat mengubah tingkah laku yang lebih sempurna sesuai dengan tujuan. Apabila dengan sumber belajar membuat seseorang berbuat dan bersikap negatif, maka sumber belajar tersebut tidak dapat disebut sebagai sumber belajar.
- c. Sumber belajar dapat dipergunakan secara sendiri-sendiri (terpisah), tetapi juga dapat dipergunakan secara kombinasi (gabungan)
- d. Sumber belajar dibedakan menjadi dua, yaitu sumber belajar yang dirancang (*by designed*), dan sumber belajar yang tinggal pakai (*by utilization*). Sumber belajar yang dirancang adalah sesuatu yang memang dari semula dirancang untuk keperluan belajar, sedangkan sumber belajar yang tinggal pakai adalah sesuatu yang mulanya tidak dimaksudkan untuk kepentingan belajar. Ciri utama sumber belajar yang tinggal pakai adalah tidak terorganisir dalam bentuk isi yang sistematis, tidak memiliki tujuan pembelajaran yang eksplisit, hanya dipergunakan menurut tujuan tertentu dan bersifat insidental, dan dapat dipergunakan untuk berbagai tujuan pembelajaran yang relevan dengan sumber belajar tersebut.

2.1.2.5 Pengertian Buku

Buku merupakan salah satu media penyimpanan *portable* yang mengandung sebuah kumpulan halaman-halaman cetak yang disatukan sebagai sarana untuk menyimpan, mengumumkan, membagikan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan kepada para pembaca antara batas ruang dan waktu. (Haslam 2006, 8)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, buku adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong. Buku juga merupakan kumpulan kertas-kertas yang dijadikan satu dari setiap sisi sebuah lembaran kertas pada buku disebut sebuah halaman.

Dan menurut *oxford dictionary*, buku adalah hasil karya yang ditulis atau dicetak dengan halaman-halaman yang dijilid pada satu sisi atau hasil karya yang ditujukan untuk penerbitan. Dapat disimpulkan dari pendapat di atas, buku adalah salah satu media kumpulan-kumpulan kertas yang dijilid menjadi satu yang berisi tulisan atau gambar.

2.1.2.6 Jenis-jenis buku

Beberapa jenis buku yang ada saat ini:

1. Novel

Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang tertulis dan naratif; biasanya dalam bentuk cerita. Penulis novel disebut novelis. Kata novel berasal dari bahasa Italia *novella* yang berarti “sebuah kisah, sepotong berita”.

Novel lebih panjang (setidaknya 40.000 kata) dan lebih kompleks dari cerpen, dan tidak dibatasi keterbatasan struktural dan metrikal sandiwara atau sajak. Umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari, dengan menitik beratkan pada sisi-sisi yang aneh dari naratif tersebut.

Novel dalam bahasa Indonesia dibedakan dari roman. Sebuah roman alur ceritanya lebih kompleks dan jumlah pemeran atau tokoh cerita juga lebih banyak. Majalah adalah penerbitan berkala yang berisi bermacam-macam artikel dalam subyek yang bervariasi.

2. Cergam

Arswendo Atmowiloto (1986) mengungkapkan bahwa cergam sama dengan komik, gambar yang dinarasikan, kisah ilustrasi, picto-fiksi dan lain-lain. Buku cerita bergambar memuat pesan melalui ilustrasi dan teks tertulis. kedua elemen ini merupakan elemen penting pada cerita. buku ini memuat berbagai tema yang sering didasarkan pada pengalaman kehidupan sehari-hari anak. sehingga anak-anak dapat memahami dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadinya.

3. Komik

Komik adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Biasanya, komik dicetak di atas kertas dan dilengkapi dengan teks. Komik dapat diterbitkan dalam berbagai bentuk, mulai dari strip dalam koran, dimuat dalam majalah, hingga berbentuk buku tersendiri.

4. Ensiklopedi

Ensiklopedia atau ensiklopedi, adalah sejumlah buku yang berisi penjelasan mengenai setiap cabang ilmu pengetahuan yang tersusun menurut abjad atau menurut kategori secara singkat dan padat.

5. Antologi (kumpulan)

Secara harfiah antologi diturunkan dari kata bahasa Yunani yang berarti “karangan bunga” atau “kumpulan bunga”, adalah sebuah kumpulan dari karya-karya sastra. Awalnya, definisi ini hanya mencakup kumpulan puisi (termasuk syair dan pantun) yang dicetak dalam satu volume. Namun, antologi juga dapat berarti kumpulan karya sastra lain seperti cerita pendek, novelpendek, prosa, dan lain-lain. Dalam pengertian modern, kumpulan karya musik oleh seorang artis, kumpulan cerita yang ditayangkan dalam radio dan televisi juga tergolong antologi. KBBI mendefinisikan antologi sebagai kumpulan karya tulis pilihan dr seorang atau beberapa orang pengarang. Antologi dapat pula disebut bunga rampai.

6. Dongeng

Dongeng, merupakan suatu kisah yang di angkat dari pemikiran fiktif dan kisah nyata, menjadi suatu alur perjalanan hidup dengan pesan moral, yang mengandung makna hidup dan cara berinteraksi dengan makhluk lainnya. Dongeng juga merupakan dunia hayalan dan imajinasi, dari pemikiran seseorang yang kemudian di ceritakan secara turun-temurun dari generasi kegenerasi. Dalam satu buku, bisa terdiri atas satu atau lebih dongeng. Sekarang, banyak buku-buku dongeng yang merupakan saduran dan disesuaikan dengan kehidupan masa kini.

7. Biografi

Biografi adalah kisah atau keterangan tentang kehidupan seseorang. Sebuah biografi lebih kompleks daripada sekadar daftar tanggal lahir atau mati dan data-data pekerjaan seseorang, biografi juga bercerita tentang perasaan yang terlibat dalam mengalami kejadian-kejadian. Biografi yang ditulis sendiri oleh tokohnya dinamakan autobiografi.

8. Fotografi

Fotografi berasal dari 2 kata yaitu *photo* yang berarti cahaya dan *graph* yang berarti tulisan atau lukisan. Dalam seni rupa, fotografi adalah proses melukis atau menulis dengan menggunakan media cahaya. Sebagai istilah umum, fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya. Alat paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera.

Karya-karya foto seseorang atau beberapa orang dapat saja dijadikan buku. Buku jenis ini akan lebih menarik jika disertai keterangan mengenai objeknya. Untuk kepentingan lain, buku fotografi ini bisa juga berisi penjelasan mengenai cara atau strategi untuk menghasilkan foto-foto seperti yang tercetak.

9. Karya ilmiah

Karya ilmiah merupakan jenis buku seperti karangan atau tulisan yang diperoleh sesuai dengan sifat keilmuannya dan didasari oleh hasil pengamatan, peninjauan, penelitian dalam bidang tertentu, disusun menurut metode tertentu dengan sistematika penulisan yang bersantun bahasa dan isisnya dapat dipertanggung

jawabkan kebenarannya/ keilmiahannya. Contohnya seperti laporan penelitian, disertasi, tesis, skripsi, dan sebagainya.

10. Tafsir

Tafsir adalah keterangan atau penjelasan tentang ayat-ayat Al-quran agar maksudnya lebih mudah dipahami. Tafsir harfiah berarti tafsir kata demi kata, tafsir mimpi adalah penggunaan ciri-ciri modern untuk menguraikan arti mimpi. Buku yang berisi materi tentang hal ini dinamakan buku tafsir.

11. Kamus

Kamus adalah buku acuan yg memuat kata dan ungkapan, biasanya disusun menurut abjad berikut keterangan tentang makna, pemakaian, atau terjemahannya. Kamus dapat pula diartikan sebagai buku yg memuat kumpulan istilah atau nama yang disusun menurut abjad beserta penjelasan tentang makna dan pemakaiannya (KBBI).

12. Atlas

Kumpulan peta yang disatukan dalam bentuk buku. Selain dalam bentuk buku, atlas juga ditemukan dalam bentuk multimedia, misalnya Google Earth. Atlas dapat memuat informasi geografi, batas negara, statistik geopolitik, sosial, agama, serta ekonomi.

13. Mewarnai

Buku jenis ini identik dengan buku anak-anak, isinya biasanya berupa garis-garis yang membentuk gambar. Fungsinya, adalah membantu anak-anak untuk belajar mewarnai objek.

2.1.3 Narkoba

2.1.3.1 Pengertian Narkoba

Narkoba merupakan akronim dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya. Narkoba yaitu zat-zat alami maupun kimiawi yang jika dimasukkan kedalam tubuh dapat mengubah pikiran, suasana hati, perasaan dan perilaku seseorang. (BNN, SE/03/IV/2002)

Narkotika adalah zat yang bisa menimbulkan pengaruh-pengaruh tertentu bagi mereka yang menggunakannya dengan memasukkannya ke dalam tubuh. Pengaruh tubuh tersebut berupa pembiusan, hilangnya rasa sakit, rangsangan semangat dan halusinasi atau khayalan-khayalan. Sifat tersebut diketahui dan ditemui dalam dunia medis bertujuan untuk dimanfaatkan bagi pengobatan dan kepentingan manusia, seperti di bidang pembedahan untuk menghilangkan rasa sakit. (Soedjono. D)

Dan sejalan dengan itu, menurut UU No. 22 Tahun 1997 tentang Narkotika disebutkan pengertian Narkotika adalah “zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan”.

Dan dapat disimpulkan dari pendapat diatas pengertian narkoba adalah obat yang mengandung zat-zat alami maupun kimiawi yang dapat menyebabkan seseorang berubah pikiran, perubahan kesadaran serta menghilangkan rasa

sakit dan dapat menimbulkan ketergantungan bagi seseorang yang menggunakan obat tersebut.

2.1.3.2 Jenis-jenis Narkoba

1. Narkotika

Narkotika memiliki daya adiksi (ketagihan) yang sangat berat, juga memiliki daya toleran (penyesuaian) dan daya habitual (kebiasaan) yang sangat tinggi, dimana ketiga sifat inilah yang menyebabkan pemakai narkotika sulit untuk melepaskan ketergantungannya. Berdasarkan UU No.22 Tahun 1997 narkotika diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) golongan, yaitu:

- 1) Narkotika Golongan I adalah narkotika yang paling berbahaya dengan daya adiktif yang sangat tinggi. Karenanya tidak diperbolehkan penggunaannya untuk terapi pengobatan, kecuali penelitian dan pengembangan pengetahuan. Narkotika yang termasuk golongan ini adalah ganja, heroin, kokain, morfin, opium, dan lain sebagainya.
- 2) Narkotika Golongan II adalah narkotika yang memiliki daya adiktif kuat, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Meskipun demikian penggunaan narkotika golongan II untuk terapi atau pengobatan sebagai pilihan terakhir jika tidak ada pilihan lain. Contoh dari narkotika golongan II ini adalah benzetidin, betametadol, petidin dan turunannya, dan lain-lain.
- 3) Narkotika Golongan III adalah jenis narkotika yang memiliki daya adiktif atau potensi ketergantungan ringan dan dapat dipergunakan secara luas untuk terapi atau pengobatan dan penelitian. Adapun jenis narkoba yang

termasuk dalam golongan III adalah kodein dan turunannya, metadon, naltrexon dan sebagainya.

2. Psikotropika

Psikotropika adalah obat yang digunakan oleh dokter untuk mengobati gangguan jiwa (psyche) yang menurut UU No. 5 tahun 1997 terbagi menjadi 4 golongan, yaitu:

- 1) Golongan I adalah psikotropika dengan daya adiktif yang sangat kuat, dilarang digunakan untuk terapi dan hanya untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan, seperti MDMA/ekstasi, LSD dan STP.
- 2) Golongan II adalah psikotropika dengan daya adiktif kuat, akan tetapi berguna untuk pengobatan dan penelitian, contohnya amfetamin, metilfenidat atau ritalin.
- 3) Golongan III adalah psikotropika dengan daya adiksi sedang dan berguna untuk pengobatan dan penelitian (lumibal, buprenorsina, pentobarbital, Flunitrazepam dan sebagainya).
- 4) Terakhir, psikotropika Golongan IV yaitu jenis psikotropika yang memiliki daya adiktif ringan serta berguna untuk pengobatan, seperti nitrazepam(BK,mogadon, dumolid), diazepamdan lain sebagainya.

3. Bahan Adiktif

Merupakan zat-zat yang tidak termasuk dalam narkotika dan psikotropika, tetapi memiliki daya adiktif atau dapat menimbulkan ketergantungan. Biasanya ketergantungan seseorang terhadap zat atau bahan adiktif ini merupakan pintu

gerbang kemungkinan adiksi mereka terhadap narkotika dan psikotropika. Adapun zat suatu benda yang termasuk dalam kategori bahan adiktif adalah:

- 1) Rokok - Pemakaian tembakau yang mengandung nikotin sangat luas di masyarakat. Pada upaya penanggulangan NAPZA di masyarakat, pemakaian rokok dan alkohol terutama pada remaja, harus menjadi bagian dari upaya pencegahan, karena rokok dan alkohol sering menjadi pintu masuk penyalahgunaan NAPZA lain yang lebih berbahaya.
- 2) Kelompok alkohol dan minuman lain dapat menimbulkan hilangnya kesadaran (memabukkan), dan menimbulkan ketagihan – karena mengandung etanol etil alkohol, yang berpengaruh menekan susunan syaraf pusat, dan sering menjadi bagian dari kehidupan manusia sehari-hari dalam kebudayaan tertentu. Jika digunakan sebagai campuran dengan narkotika atau psikotropika, memperkuat pengaruh obat/zat itu dalam tubuh manusia.
- 3) Thinner dan zat-zat lain yang jika dihirup dapat memabukkan, seperti lem kayu, penghapus cair, aseton, cat, bensin dan lain sebagainya.

2.1.3.3 Pencegahan Narkoba

Pencegahan narkoba adalah segala upaya dan tindakan untuk menghindarkan orang memulai penggunaan narkoba, dengan menjalankan cara hidup sehat serta mengubah kondisi lingkungan yang memungkinkan orang terjangkit penyalahgunaan narkoba. Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba bertujuan untuk mencegah, memperlambat atau mengurangi timbulnya masalah yang diakibatkan penyalahgunaan narkoba, misalnya timbulnya berbagai penyakit

penyerta dan psikopatologi. Perlu diketahui bahwa upaya penanganan ketergantungan narkoba merupakan upaya yang sangat sulit, terutama dalam fase pencegahan kekambuhan. Oleh sebab itu, apabila dapat mencegah sebelum terjadi ketergantungan, hasilnya akan lebih memuaskan, baik dari segi kesehatan maupun biaya. Tipe pencegahan penyalahgunaan narkoba terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Pencegahan universal yang ditujukan untuk populasi umum baik kalangan keluarga maupun anak-anak.
2. Pencegahan selektif yang ditujukan kepada keluarga dan anak dengan yang berisiko tinggi (*high risk*). Risiko tersebut dapat berupa risiko demografis, lingkungan psiko-sosial dan biologis.
3. Pencegahan terindikasi yang ditujukan terhadap kasus yang mengalami berbagai faktor risiko dalam suatu keluarga yang disfungsional.

2.1.3.4 Ciri-ciri Penyalahguna Narkoba

a. Perubahan fisik dan lingkungan sehari-hari:

- Jalan sempoyongan, bicara pelo (tidak jelas)
- Kamar selalu dikunci
- Mudah lelah, hilang nafsu makan
- Sering didatangi atau menerima telepon dari teman-teman yang tidak dikenal
- Ditemukan obat-obatan, peralatan seperti kemas aluminium foil, jarum suntik, korek api dikamar atau didalam tasnya.

- Sering kehilangan uang/ barang berharga dirumah, menghabiskan banyak uang tetapi tidak ada barang yang dibeli.

b. Perubahan Psikologis:

- Malas belajar, mudah tersinggung dan sulit berkonsentrasi.
- Secara periodik hilang keinginan untuk sekolah, kuliah, kerja melaksanakan hobinya, berteman dan lain-lain

c. Perubahan Perilaku Sosial:

- Menghindari kontak mata langsung. Melamun atau linglung
- Melakukan tindakan agresif yang tidak biasanya
- Sikap tertutup, berbohong atau memanipulasi keadaan
- Kurang disiplin dan suka membolos
- Mengabaikan kegiatan ibadah
- Menarik diri dari aktivitas keluarga dan sering mengurung diri dikamar/ tempat-tempat tertutup.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Skripsi penelitian Premaaloshinee Thanabal (2011) yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Siswa Siswi Sekolah Menengah Atas Harapan 1 Tentang Bahaya Narkotika dan Efek Sampingnya” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan pelajar SMA Harapan 1 berada pada kategori cukup. Namun tingkat pengetahuan siswa-siswi SMA Harapan 1 Medan mengenai narkotika harus diperbaiki dan ditingkatkan untuk menghindari terjadinya penyalahgunaan narkoba

di kalangan para remaja. Skripsi penelitian Abu Syairi (2013) yang berjudul "Tingkat Pengetahuan Keluarga Pasien Tentang *Self-Care* (Perawatan Diri) Pada Anggota Keluarga Yang Mengalami Stroke di RSUD Kabupaten Tangerang" Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keluarga tentang *self-care* pada anggota keluarga yang mengalami stroke di RSUD Tangerang sebagian besar adalah kurang, oleh karena itu diharapkan RSUD Tangerang dapat memberikan informasi mengenai *self-care* pada keluarga dengan penderita stroke dan memotivasi keluarga serta penderita stroke untuk melakukan upaya preventif dan rehabilitatif dalam mengurangi disabilitas fisik. Skripsi penelitian Wasiluddin Warisatmaja (2016) yang berjudul "Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas Atas Tentang Perilaku Hidup Sehat di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kedunggong Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo" Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat sebagian dari keseluruhan siswa sekolah dasar Muhammadiyah kedunggong kecamatan wates kulon progo yang termasuk kategori kurang tingkat pengetahuannya tentang perilaku hidup sehat. Sebagian dari mereka belum menerapkan perilaku hidup sehat di sekolah, hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang masih mengonsumsi jajanan makanan di luar kantin sekolah, masih juga membuang sampah sembarangan serta masih ada siswa yang lupa mencuci tangan sebelum makan.

Namun pada beberapa penelitian yang relevan masih sangat kurang penelitian yang menggunakan media sumber belajar buku untuk mengetahui tingkat pengetahuan keluarga tentang pencegahan bahaya narkoba, dan masih kurang adanya media untuk pencegahan bahaya narkoba didalam masyarakat khususnya

keluarga. Maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti secara jelas dan nyata mengenai tingkat pengetahuan keluarga tentang pencegahan bahaya narkoba.

2.3 Kerangka Konseptual

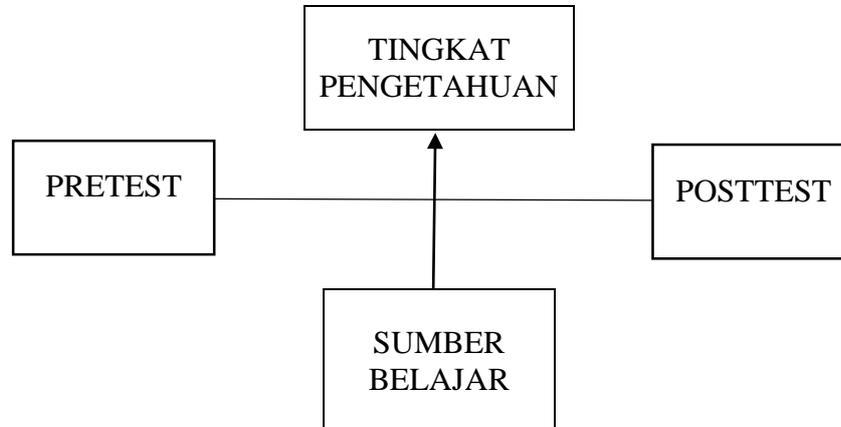
Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Dengan adanya sumber belajar pencegahan bahaya narkoba sebagai objek untuk memberikan informasi tentang pencegahan bahaya narkoba dilingkungan keluarga agar tingkat pengetahuan keluarga bertambah sehingga dapat mengurangi perilaku penyalahgunaan narkoba yang semakin marak dimasyarakat. Diharapkan orangtua dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang bahaya narkoba terhadap anaknya dengan cara memperlihatkan sumber belajar yang dibuat secara menarik dan unik dalam bentuk animasi kartun serta isi materi sumber belajar pencegahan bahaya narkoba ini menggambarkan kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga agar orangtua dan anak-anak tidak merasa bosan, mudah dipahami dan tertarik untuk membaca sumber belajar pencegahan bahaya narkoba. Namun pada beberapa penelitian yang relevan masih kurang adanya penelitian yang menggunakan media sumber belajar dan masih kurang media untuk pencegahan bahaya narkoba terhadap pengetahuan keluarga.

Berdasarkan berbagai penjelasan diatas, peneliti membuat kerangka konseptual mengenai tingkat pengetahuan keluarga tentang pencegahan bahaya narkoba, apabila sumber belajar untuk pencegahan bahaya narkoba tersebut dapat berpengaruh terhadap pengetahuan keluarga maka semakin berkurang anak-anak

untuk menyalahgunakan narkoba atau meminimalisir perilaku penyalahgunaan narkoba terhadap keluarga, namun sebaliknya jika kurang adanya media untuk pencegahan bahaya narkoba kemungkinan orangtua sulit untuk memberikan pendidikan dan pengetahuan tentang bahaya narkoba terhadap anaknya.

Dengan mengamati kerangka konseptual diatas dapat diambil gambaran bahwa terdapat satu variabel yaitu (tingkat pengetahuan) dengan alat ukur tes berupa *multiplechoice* (pilihan ganda) *pretest* (X) dan *posttest* (Y) dimana kedua tes tersebut mempunyai hubungan kausal atau sebab akibat. peneliti mengambil satu atau lebih akibat (sebagai "dependent variables") dan menguji data dengan menelusuri untuk mencari sebab-sebab dan saling hubungan.

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto (2006) hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti sampai terbukti melalui data yang

terkumpul. Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha : Ada perbedaan tingkat pengetahuan keluarga setelah menggunakan sumber belajar pencegahan bahaya narkoba

Ho : Tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan keluarga setelah menggunakan sumber belajar pencegahan bahaya narkoba